

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Thariqat adalah jalan menuju Allah dengan mengamalkan ilmu Tauhid, fiqh dan tasawuf. Naqsyabandiah berasal dari dua suku kata yaitu naqsy dan band. Naqsy artinya ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya dan band artinya bendera besar, jadi naqsyabandiah artinya ukiran atau gambar yang tertempel di suatu benda, melekat, tiada terpisah lagi seperti pada bendera besar. Thariqat Naqsyabandiah Besilam adalah suatu cara atau jalan pendakian untuk mencapai suatu tujuan melalui ibadah.

Pada masa permulaan Islam hanya terdapat dua macam thariqat yaitu thariqat nabawiah dan thariqat salafiah. Sesudah abad ke 2 H thariqat salafiah mulai berkembang secara kurang murni. Ketidakmurniannya itu antara lain disebabkan pengaruh filsafat dan alam pikiran manusia sehingga pengamalannya telah bercampur aduk dengan filsafat.

Gerakan thariqat baru menonjol dalam dunia Islam pada abad ke XII M sebagai lanjutan dari kegiatan sufi terdahulu. Kenyataan ini dapat ditandai dengan setiap silsilah thariqat selalu dihubungkan dengan nama pendirinya dan tokoh – tokoh sufi lainnya. Setiap thariqat mempunyai Syekh atau Mursyid mengajar murid – muridnya di asrama latihan rohani

yang dinamakan rumah suluk atau ribah. Thariqat Naqsyabandiah ini sangat berkembang di beberapa wilayah Indonesia seperti di wilayah NAD, Sumatera Utara, Riau, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan lainnya. Kemudian ajaran Thariqat ini diajarkan di Langkat atas undangan dari Sultan Langkat kepada Syekh Abdul Wahab Rokan Al Khalidi Naqsyabandi. Ia adalah murid dari Syekh Sulaiman Zuhdi dan belajar kepadanya selama 6 tahun di Mekah.

Syekh Abdul Wahab diberikan sebidang tanah oleh Sultan Langkat di tempat yang kita kenal sekarang sebagai besilam untuk mengajarkan ilmu agama pada masyarakat Langkat. Ajaran Thariqat ini sangat menarik perhatian penduduk. Dengan demikian dakwah dan pengaruh Thariqat makin meluas baik di kalangan masyarakat biasa maupun bangsawan atau penguasa. Hal ini menyebabkan jamaah Thariqat memiliki banyak ragam latar belakang kehidupan. Dengan demikian ajaran Thariqat ini turut pula mempengaruhi perkembangan wilayah Langkat khususnya Besilam.

Di wilayah Besilam pendirian mesjid dan tempat suluk dikaitkan dengan perluasan ajaran Thariqat Naqsyabandiah dan pembangunan wilayah perkampungan untuk menunjang aktivitas jamaah dan sarana untuk kepentingan umum. Thariqat Naqsyabandiah Besilam digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan dan kegiatan yang bersifat sosial. Thariqat Naqsyabandiah Besilam adalah salah satu wadah yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas dan kuantitas umat.

Besilam sendiri merupakan perkampungan di Kabupaten Langkat, dengan mayoritas penduduk beragama Islam dimana sebelum dibukanya kegiatan suluk Thariqat Naqsyabandiah di daerah itu belum ada kegiatan aktivitas keagamaan, karena masih berupa kebun milik Sultan Langkat. Sebagai bukti keberadaan Thariqat Naqsyabandiah di Besilam ini dibuktikan dengan kehadiran tempat suluk di tengah masyarakat yang merupakan gambaran perkembangan Thariqat Naqsyabandiah di wilayah ini.

Ajaran Thariqat Naqsyabandiah yang ada di Besilam tidak bertentangan dengan ajaran Islam pada umumnya oleh sebab itu kesesuaian dengan ajaran Islam ini tidak menyebabkan adanya penyimpangan akidah. Karena tidak adanya penyimpangan dari ajaran Islam menyebabkan banyak masyarakat yang sangat antusias dalam mengikuti ajaran Thariqat Naqsyabandiah tersebut. Visi dan misi Syekh Hasyim dalam memimpin Thariqat Naqsyabandiah menyebabkan lulusan Thariqat menjadi ulama. Lulusan dari Thariqat Naqsyabandiah ini pun mengembangkan ajaran Islam sesuai dengan akidah.

Merujuk pada deskripsi latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai **Eksistensi Thariqat Naqsyabandiah Besilam**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat sentralnya fungsi dan peran Thariqat Naqsyabandiah Besilam maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Thariqat Nabawiah dan Salafiah.
2. Perkembangan Thariqat Naqsyabandiah ada di beberapa wilayah Indonesia.
3. Sejarah Thariqat Naqsyabandiah Besilam.
4. Thariqat Naqsyabandiah Besilam adalah salah satu wadah yang sangat penting dan strategis dalam membangun kualitas dan kuantitas umat
5. Ajaran Thariqat Naqsyabandiah tidak bertentangan dengan akidah agama islam

1.3 Rumusan Masalah

Secara khusus permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Thariqat Naqsyabandiah di Besilam ?
2. Bagaimana perkembangan Thariqat Naqsyabandiah di wilayah Besilam ?
3. Bagaimana Eksistensi Thariqat Naqsyabandiah di Besilam ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Thariqat Naqsyabandiah di wilayah Besilam.
2. Untuk mengetahui perkembangan Thariqat Naqsyabandiah di wilayah Besilam.
3. Untuk mengetahui eksistensi Thariqat Naqsyabandiah di wilayah Besilam.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengalaman berharga mengenai sejarah Thariqat Naqsyabandiah di wilayah Besilam serta eksistensi keberadaannya sampai sekarang.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam.
3. Untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Universitas Negeri Medan.